

**HUBUNGAN PEMANFAATAN KOLEKSI ON-RESERVE UPT
PERPUSTAKAAN UNSYIAH DENGAN JUMLAH PEMUSTAKA
UPT PERPUSTAKAAN UNSYIAH TAHUN 2017 s/d 2020.**

Oleh

Zakiah dan Darlina

UPT perpustakaan Unsyiah

e-mail: zakiahnyakmus@gmail.com

Abstrak

Proses penempatan koleksi dipergustakaan merupakan salah kegiatan terpenting karena jika terjadi kesalahan penempatan maka akan berakibat fatal ketika akan melakukan temu kembali informasi. Kebijakan penempatan koleksi tandon di perpustakaan perlu dilakukan mengingat bahwa perbandingan pengadaan koleksi tidak berbanding dengan jumlah pemustaka. UPT perpustakaan unsyiah telah memiliki ruang khusus untuk penempatan buku tandon dan perbandingan pemustaka yang masuk ke perpustakaan setiap tahunnya dengan yang masuk ke bagian on reserve berbanding sama yaitu 1 %. Keberhasilan layanan on reserve UPT perpustakaan unsyiah sangat berhubungan dengan beberapa layanan lainnya yang ada di perpustakaan Unsyiah yaitu layanan teknis, layanan help desk, layanan preservasi serta layanan fotocopy.

Key word: *Layanan perpustakaan, Koleksi on reserve, foto kopi*

A. Pendahuluan

1. Latar belakang

Kebutuhan akan informasi bagi masyarakat di perguruan tinggi menjadi sangat penting, dimana pencapaian tri darma perguruan tinggi tidak luput dari informasi. Perpustakaan perguruan tinggi berkewajiban menyediakan berbagai jenis dan subjek untuk bidang ilmu sesuai dengan kurikulum yang ada di universitas.

Pengelolaan perpustakaan perguruan harus dilakukan secara maksimal untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi, berhubungan dengan langkah pengelolaan perpustakaan tinggi termaktup dalam ¹ yaitu:

- a. Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
- b. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dan untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

Pemustaka ketika ke perpustakaan tujuan mereka adalah mencari rujukan sehingga apabila koleksi yang diinginkan tidak tersedia maka akan menimbulkan kekecewaan, sehingga keinginan untuk mencari informasi ke perpustakaan akan menurun, jika tak ada pemustaka maka apa artinya gedung pustaka?, hanya akan menjadi gudang tanpa ada yang memanfaatkan.

Pengelolaan pengaturan koleksi tercetak yang ada di perpustakaan harus dilakukan secara maksimal apalagi mengingat keseimbangan akan koleksi tidak berbanding dengan jumlah

¹ Indonesia Republik, 'Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007', *UU No. 23 Th 2007*, 67.6 (2007), 14–21
<<http://www.bpkp.go.id/public/upload/uu/2/36/43-07.pdf>>.

mahasiswa, UPT perpustakaan unsyiah sebagai salah satu perpustakaan perguruan tinggi sejak keberadaanya telah mengelola pelayanan sedemikian rupa terlebih berhubungan dengan pengelolaan penempatan koleksi.

Pengelolaan penempatan koleksi dilakukan dengan maksimal dimana perpustakaan unsyiah menyediakan salah satu ruangan khusus yang berisi dengan koleksi on reserve/ cadangan/ atau buku tandon. Tujuan dari keberadaan ruang koleksi buku cadangan adalah untuk mengantisipasi apabila pemustaka yang membutuhkan koleksi telah habis dipinjam, sehingga mahasiswa masih bisa mendapatkan informasi dari koleksi tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin meneliti Tingkat pemanfaatan koleksi on reserve dalam pemenuhan informasi pemustaka UPT perpustakaan Unsyiah..

2. Pembatasan masalah

- a. Mahasiswa lebih banyak, koleksi tercetak lebih sedikit
- b. UPT Perpustakaan unsyiah menyediakan koleksi buku on reserve

3. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat apakah ada hubungan antara pengunjung perpustakaan secara umum dengan jumlah pemustaka yang masuk ke bagian referensi dan on reserve. Jumlah ini akan dibagi atau dipersenkan, apakah jika jumlah pengunjung secara umum banyak akan meningkatkan jumlah pemustaka yang masuk ke on reserve dan yang melakukan foto kopi?

4. Metode penelitian

Penulisan makalah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melihat perbandingan data statistik jumlah pemustaka yang datang ke perpustakaan dan pemustaka yang memanfaatkan koleksi on reserve sejak tahun 2017 sampai dengan 2020.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam ²disebutkan bahwa penggunaan teknik pengumpulan data yang paling tepat akan mendapatkan data yang valid dan reliable". Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan melihat dokumen database jumlah statistik pemustaka yang datang ke perpustakaan dan dibandingkan dengan pemustaka yang memanfaatkan koleksi on reserve UPT perpustakaan Unsyiah.

6. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kemanfaatan koleksi on reserve dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di UPT perpustakaan Unsyiah.

7. Kegunaan hasil penelitian

Penulis berharap dengan adanya hasil penelitian ini berguna untuk:

- a. Pengembangan pelayanan perpustakaan secara umum
- b. Menjadi masukan bagi pelayanan on reserve untuk kemajuan ke depan

8. Penelitian terdahulu yang relevan

Setiap akan melakukan penelitian membutuhkan penelitian yang terdahulu yang akan menguatkan penelitian serta akan menjadi perbandingan dari hasil penelitian, berikut beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan koleksi on reserve:

- a. ³Meningkatnya biaya buku pelajaran adalah salah satu masalah paling mendesak yang mempengaruhi pendidikan

² Riduwan. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru - Karyawan Dan Peneliti Pemula (Alfabeta, 2004)

³ Lily Todorinova and Zara T. Wilkinson, 'Closing the Loop: Students, Academic Libraries, and Textbook Affordability', *The Journal of Academic*

tinggi saat ini, sehingga mendorong perpustakaan untuk mengelola sumber daya perpustakaan, salah satunya menjadikan salah satu koleksi di tempat cadangan.

- b. ⁴Mengingat hubungan positif antara perpustakaan dan keberhasilan siswa, sangat penting bahwa perpustakaan perguruan tinggi berusaha untuk mendukung mahasiswa dengan cara yang paling efektif membantu mereka memenuhi tujuan pendidikan mereka, dimana perpustakaan perguruan tinggi dapat memodifikasi pengelolaan koleksi mereka untuk melayani perkembangan banyak populasi mahasiswa .
- c. ⁵Upaya berkolaboratif dalam pengelolaan koleksi tercetak dapat mengurangi biaya untuk mendukung distribusi informasi.

Librarianship, 45.3 (2019), 268–77

<<https://doi.org/10.1016/J.ACALIB.2019.03.010>>.

⁴ Marta Bladek, 'Latino Students and the Academic Library: A Primer for Action', *The Journal of Academic Librarianship*, 45.1 (2019), 50–57
<<https://doi.org/10.1016/J.ACALIB.2018.12.001>>.

⁵ Cathy Maskell, Jennifer Soutter, and Kristina Oldenburg, 'Collaborative Print Repositories: A Case Study of Library Directors' Views', *Journal of Academic Librarianship*, 36.3 (2010), 242–49
<<https://doi.org/10.1016/j.acalib.2010.03.007>>.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian dan fungsi koleksi on reserve

Koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai macam bentuk salah satu bentuk yang paling signifikan berada di perpustakaan adalah koleksi buku tercetak, dimana pemenuhan kebutuhan koleksi tercetak sangat diharapkan sehingga mempermudah penyelesaian tugas dan memberikan kepuasan kepada pemustaka.

Perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan berkewajiban menyediakan perpustakaan dengan dilengkapi bebrbagai macam jenis koleksi dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi dari mahasiswa dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi sesuai dengan pendapat ⁶ “Perpustakaan pada umumnya dan perpustakaan universitas khususnya adalah gudang berharga pengetahuan dan informasi manusia serta fasilitator utama pembelajaran dan penelitian, menawarkan berbagai layanan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Perpustakaan mempengaruhi nilai utama mahasiswa, membantu dalam penelitian mereka, dan diperlukan untuk pengembangan lembaga akademik”.

Penyediaan buku tercetak di perpustakaan perguruan tinggi tentunya sangat terbatas untuk setiap judul dikarenakan banyaknya kebutuhan berdasarkan fakultas dan jenis jurusan serta konsentrasi dari bidang ilmu. Dalam hal ini berpendapat⁷

⁶ Abdulghani Muthanna and Guoyuan Sang, ‘State of University Library: Challenges and Solutions for Yemen’, *The Journal of Academic Librarianship*, 45.2 (2019), 119–25
<<https://doi.org/10.1016/J.ACALIB.2019.01.010>>.

⁷ Todorinova and Wilkinson. Lily, and Zara T. Wilkinson, ‘Closing the Loop: Students, Academic Libraries, and Textbook Affordability’, *The Journal of Academic Librarianship*, 45 (2019), 268–77
<<https://doi.org/10.1016/J.ACALIB.2019.03.010>>

“Mahasiswa sering kesulitan untuk membeli buku teks karena biaya, begitu juga perpustakaan membatasi pembelian buku teks dengan alasan yang sama dengan yang dilakukan mahasiswa yaitu biaya, banyaknya edisi baru, koleksi yang hilang”.

Perpustakaan perguruan tinggi berkewajiban memiliki misi untuk memenuhi kebutuhan buku teks bagi mahasiswa sehingga harus mampu mengelola koleksi dengan menggunakan langkah – langkah strategis salah satunya adalah membuka salah satu conuter yaitu dikhususkan untuk pemisahan satu eksemplar dari tiap judul koleksi yang dianggap sebagai koleksi utama. “Layanan Koleksi Buku Tandon (Reservation) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007 : 1136) arti kata tandon adalah barang cadangan ; sediaan. Menurut Sulisty Basuki dalam bukunya yang berjudul Glosarium Istilah Ilmu Perpustakaan dan Informasi Inggris –Indonesia (2014 : 114) reserve berarti tandon sedangkan reserve collection adalah koleksi buku tandon. Koleksi ini pada umumnya difasilitasi oleh perpustakaan perguruan tinggi dengan memisahkan setiap 1 (satu) exemplar buku yang ada dan tidak disusun atau diatur bersama koleksi umum.

Selanjutnya dalam ⁸ disebutkan “Buku tandon atau reserve adalah salinan terakhir atau salinan pertama (buku terbaru) dari buku yang ada dimiliki oleh Perpustakaan dan hanya bisa dipinjam

⁸ Abdulghani Muthanna and Guoyuan Sang, ‘State of University Library: Challenges and Solutions for Yemen’, *The Journal of Academic Librarianship*, 45.2 (2019), 119–25
<<https://doi.org/10.1016/J.ACALIB.2019.01.010>>.

⁸ Todorinova and Wilkinson. Lily, and Zara T. Wilkinson, ‘Closing the Loop: Students, Academic Libraries, and Textbook Affordability’, *The Journal of Academic Librarianship*, 45 (2019), 268–77
<<https://doi.org/10.1016/J.ACALIB.2019.03.010>>

⁸ Tandon (Reserve), dipublikasi i publikasi oleh Administrator peprustakaan institut teknologi Bandung.

satu hari saja hal ini agar pemanfaatan buku bisa lebih merata, sehingga memberikan keadilan bagi setiap pemustaka”.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa buku reserve merupakan buku yang dicadangkan satu eksemplar untuk setiap pembelian koleksi, sehingga ketika koleksi yang boleh dipinjam secara bebas telah habis di rak maka, pemustaka masih bisa mendapatkannya melalui koleksi reserve. Walaupun hanya sekedar dapat dibaca di tempat ataupun difoto kopi dengan demikian kebutuhan informasi dapat terpenuhi.

2. Koleksi on reserve menuju keberhasilan pelayanan

Pelayanan perpustakaan dalam bentuk konvensional merupakan pelayanan yang berhadapan langsung dengan pemustaka. Informasi yang sering diinginkan dari pemustaka konvensional adalah dari koleksi tercetak. Perpustakaan berkewajiban menyediakan koleksi yang diperlukan, sehingga ketika pemustaka yang berkeinginan untuk mendapatkan koleksi buku yang diperlukan bisa didapatkan, maka perpustakaan tersebut dianggap telah berhasil dalam memberikan pelayanan. Reward yang paling utama yang didapatkan dari produk jasa adalah kepuasan dari pelanggan.

Penyediaan dan penyimpanan koleksi tercetak di perpustakaan konvensional tidak dapat terelakkan dalam memberikan pelayanan perpustakaan yang berada dibawah perguruan tinggi, hal ini sesuai dengan pendapat⁹ “Perpustakaan akademik adalah rumah bagi sejumlah besar buku, furnitur, dan peralatan elektronik”.

⁹ Daniel Etse and Michael Sakyi Boateng, ‘Management of End-of-Life Library Resources in Ghana: Strategies and Sustainability Implications’, *The Journal of Academic Librarianship*, 45.4 (2019), 368–76
<<https://doi.org/10.1016/J.ACALIB.2019.04.005>>.

Pengadaan dan pengelolaan koleksi tercetak di perpustakaan tidak bisa dipisahkan dari keuangan ataupun dana, saat ini kita ketahui bahwa disetiap organisasi informasi dana yang diberikan untuk pengelolaan bentuk tercetak semakin berkurang. Kenyataan ini dikuatkan¹⁰ “Bahwa rekomendasi biaya untuk pengadaan dan penyimpanan koleksi tercetak diperpustakaan baik yang berada dibawah lembaga kecil maupun besar semakin diperkecil dan sangat sulit untuk diberikan”. Tidak akan mampu memenuhi kebutuhan setiap pemustaka, sehingga apabila perpustakaan tidak mampu mengelola maka keefektifan penyimpanan dan pemanfaatan koleksi tidak akan bisa diterapkan.

Kebijakan adanya bagian yang dikhususkan untuk penyimpanan koleksi tandon atau cadangan adalah kebijakan yang terbaik. Dengan adanya satu eksemplar koleksi yang disediakan maka kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi. Imbasnya perpustakaan akan menjadi tujuan utama pencarian informasi maka keberhasilan pelayanan dapat terwujud.

3. Pengelolaan koleksi on reserve

Pelayanan perpustakaan konvensional membutuhkan tangan – tangan tangguh untuk mengelola, upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan dan membagikan bentuk layanan sesuai koleksi. Koleksi on reserve sendiri merupakan bagian dari upaya penyediaan koleksi cadangan yang akan sangat bermanfaat dalam pemenuhan informasi pemustaka.

Koleksi menempati semua ruang sesuai dengan tempat penempatan sehingga ketika melakukan pembelian harus disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Dalam¹¹ Filosofi

¹⁰ Maskell, Soutter, and Oldenburg.

¹¹ Laurel Sammonds Crawford and others, ‘Implementing a Just-in-Time Collection Development Model in an Academic Library’, *Journal of Academic Librarianship*, 2019, 102101 <<https://doi.org/10.1016/j.acalib.2019.102101>>.

pengembangan ini menyatakan bahwa pustakawan dan staf pengajar harus berusaha untuk memprediksi kebutuhan kelompok pengguna saat ini dan masa depan, Tanggung jawab untuk keputusan pembelian untuk setiap dana menjadi tanggung jawab pustakawan”.

Pertumbuhan berkelanjutan dalam jumlah dokumen mengharuskan perpustakaan mengambil kebijakan manajemen pengembangan koleksi atau kebijakan manajemen harus mampu memenuhi standar kebutuhan pemustaka, karena perpustakaan adalah organisme yang dinamis dalam pertumbuhan berkelanjutan.

4. Persentase Pemanfaatan Koleksi On-Reserve UPT Perpustakaan Unsyiah Dengan Jumlah Pemustaka

Perpustakaan menjadi bagian integral yang penting di kehidupan perguruan tinggi. Keberadaan perpustakaan Unsyiah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika. Pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan Unsyiah dibagi menjadi beberapa layanan yang disesuaikan dengan jenis koleksi salah satu diantara jenis layanan jasa informasi yang sering dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi adalah layanan koleksi buku reserve.

Koleksi buku reserve adalah satu eksemplar dari setiap koleksi yang ada diperpustakaan dan jika koleksinya hanya satu eksemplar maka akan ditempatkan dibagian on reserve. Tujuan dari layanan on reserve perpustakaan unsyiah adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, dimana pemustaka lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan keadaan koleksi sehingga ditempatkanlah salah satu eksemplar di bagian on reserve pustaka unsyiah. ¹²Sebagaimana yang terdapat dalam

¹² ‘RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)’

Oleh Diperiksa Oleh Disetujui Oleh Sitti Hajar, Dibuat, S IP Badratun Nafis, Sip DrTaufiq Abdul

renstra pustaka Unsyiah Koleksi On-Reserver adalah koleksi buku teks yang disisihkan satu eksemplar sebagai koleksi buku cadangan. Yang hanya bisa dimanfaatkan dengan membaca di tempat ataupun fotocopi”.

a. Kebijakan layanan On reserve UPT Perpustakaan Unsyiah

Persyaratan bagi pemustaka untuk bisa masuk dan memanfaatkan koleksi di layanan ini ialah:

- 1) Wajib mengisi buku tamu
- 2) Koleksi tidak boleh dibawa keluar gate referensi on reserve tanpa izin petugas

Koleksi hanya bisa fotocopy dan tidak boleh di pinjam untuk di bawa pulang

- 1) Koleksi hanya boleh di foto kopi
- 2) Jumlah halaman yang di foto kopi hanya sebanyak 20 lembar per koleksi
- 3) Pemustaka hanya boleh melakukan copy koleksi pada bagian pelayanan fotocopy yang ada di dalam gedung perpustakaan

Mewujudkan pelayanan yang maksimal maka layanan referensi dan on reserve mempunyai hubungan yang sangat erat dengan layanan yang ada di perpustakaan, yaitu;

- 1) Layanan teknis dalam hal pemasangan magnet khusus untuk koleksi referensi dan on reserve, serta pemasangan tag RFID.
- 2) Counter layanan help desk sebagai penyaji informasi bagi pemustaka yang bertanya

Gani, and MEngSc Asisten Pustakawan Bidang Manajemen Mutu Ketua Bidang Manajemen Mutu Kepala, *MANAJEMEN RISIKO PERPUSTAKAAN UNSYIAH*
<<http://uilis.unsyiah.ac.id/unsyiana/comlllections/show/37>>

- 3) Pelayanan teknis bagian pemeliharaan yang memperbaiki koleksi rusak yang ada di bagian referensi dan on reserve
- 4) Layanan fotocopy

5. Tanggung jawab Pengelolaan koleksi bagian referensi dan on reserve

Setiap adanya suatu layanan ataupun kegiatan dipastikan akan ada resiko yang akan mengganggu jalannya aktivitas tersebut, oleh sebab itu manajemen perpustakaan unsyiah mencoba menghimpun apa saja resiko yang dapat terjadi serta bagaimana teknik pengendaliannya.

Risiko yang dapat terjadi pada layanan referensi on reserve ini dapat berupa:

- a. Koleksi referensi dan on reserve dibawa keluar oleh pemustaka tanpa sepengetahuan petugas, sehingga tercecer di tempat yang tidak seharusnya.
- b. Terjadinya ketidak sinkronisasi antara sistem dengan ketersediaan koleksi di rak misalnya ketika buku yang dicari di sistem tersedia akan tetapi di rak tidak ada.

Risiko yang berhubungan dengan sistem di layanan ini dapat dikendalikan dengan cara:

- a. Pustakawan harus standby di tempat dan memastikan pemustaka yang keluar dari ruangan tersebut tidak membawa koleksi referensi on reserve tanpa permissi, jika pemustaka ingin fotocopy, harus meninggalkan KTM/KTA sebagai syarat
- b. Pustakawan mencari koleksi tersebut, dan mengecek status koleksi, setelah ditemukan, koleksi tersebut disinkronkan kembali dengan sistem dan diletakkan pada rak koleksi berdasarkan nomor class yang sudah ditentukan.

- c. Untuk tindak lanjut resiko ini pustawakan menjaga keberadaan koleksi dan mengelola jajaran koleksi dengan tepat.
- d. Apabila tidak ditemukan koleksi yang diperlukan, maka pustawakan memberikan rujukan informasi yang mendekati dengan subyek yang diminta pemustaka.

Dengan adanya pengelolaan yang maksimal diharapkan bagian referensi dan on reserve ini akan menjadi rujukan bagi banyak mahasiswa dimana mereka bisa mendapatkan koleksi yang diinginkan walaupun hanya dengan membaca ditempat maupun foto copi.

Bagian referensi on reserve juga merupakan layanan semi terbuka, oleh karena itu mahasiswa tidak di izinkan untuk berdiskusi kelompok sehingga mengganggu pemustaka lain yang sedang belajar. Jika pemustaka tidak senang dengan kebijakan ini, maka petugas meminta maaf dan memberi pengertian akan kebijakan tersebut serta mengarahkan pemustaka untuk menggunakan ruang diskusi yang telah di sediakan perpustakaan

Pemustaka yang tidak puas dengan layanan ini, dapat melaporkan keluhan pada alamat uilis.unsyiah.ac.id/complaint. Pengaduan ini akan di proses staf penanganan keluhan dengan di dasari No PRO-PP-19 tentang penanganan komplain pelanggan dan IK-PP-19-01 tentang instruksi kerja tata cara layanan komplain pelanggan. Keluhan akan diproses 1x24 jam, jika keluhan sudah di proses, staf penanganan keluhan akan menghubungi pemustaka yang melapor.

6. Persentase hubungan jumlah pemustaka yang masuk dengan jumlah pemanfaat koleksi on reserve

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengunjung perpustakaan secara umum dengan jumlah pemustaka yang masuk ke bagian referensi dan on reserve. Jumlah ini akan dibagi atau dipersenkan, jika jumlah pemustaka umum meningkatkan maka jumlah pemustaka yang masuk ke on reserve juga meningkat.

Tabel 1
Jumlah pemustaka UPT perpustakaan unsyah dan
pemustaka on reserve
tahun 2018 s/d tahun 2020

Tahun	Jml Pemustaka UPT Perpustakaan	Jumlah pemustaka on reserve	Persentase
2017	393804	9704	1%
2018	331792	5305	1%
2019	339764	5070	1%
2020	356752	2913	1%

Perlu diketahui bahwa luas lokasi yang disediakan di bagian on reserve hanya mampu menampung 35 orang, dari table terlihat bahwa jumlah pemustaka yang masuk jika dibandingkan dengan ketersediaan tempat maka melebihi kuota. Dapat diartikan bahwa yang masuk ke bagian on reserve bergantian, artinya pemustaka yang masuk ke bagian on reserve adalah untuk memanfaatkan koleksi sebatas dibaca selanjutnya di foto copi bukan untuk duduk diskusi dalam waktu lama.

Dari table di atas terlihat bahwa jumlah pemustaka yang masuk ke bagian on reserve setiap tahunnya berbanding seimbang dengan jumlah pemustaka yang masuk ke perpustakaan yakni 1%. Dimana jika jumlah pemustaka umum meningkat maka yang masuk ke bagian on reserve juga tinggi dan jika pengunjung lebih sedikit maka begitu juga keadaan di bagian on reserve.

C. Kesimpulan

Pembahasan di atas telah menjelaskan informasi mengenai pelayanan on reserve, dimana tidak semua perpustakaan menyediakan koleksi ini, dalam hal ini penulis ingin menyimpulkan bahwa:

1. Pelayanan on reserve merupakan salah satu bagian yang harus disediakan terlebih di perpustakaan perguruan tinggi
2. Koleksi on reserve dapat memenuhi kebutuhan pemustaka walaupun koleksi yang disediakan tidak berbanding dengan jumlah pemustaka.

D. Saran

Penulis sebagai salah satu pustakawan yang bertugas di bagian on reserve ingin memberikan beberapa saran dengan tujuan dapat memberikan kepuasan bagi pemustaka, yaitu:

1. Keberadaan bagian on reserve terus di pertahankan.
2. Sebaiknya setiap koleksi yang dianggap penting maka layanan teknis akan menempatkan salah satu eksemplarnya di bagian on reserve,
3. Untuk koleksi yang hanya 1 (satu) eksemplar maka sebaiknya ditempatkan di bagian on reserve, kecuali untuk koleksi – koleksi tertentu.
4. Pengelolaan di bagian on reserve sendiri harus terus dilakukan dengan meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan penempatan dikarenakan buku yang ada disini hanya satu eksemplar, sehingga lebih membutuhkan kemampuan dan semangat dan ketelitian dalam penyusunan buku di rak.

E. Daftar pustaka

Bladek, Marta, 'Latino Students and the Academic Library: A Primer for Action', *The Journal of Academic Librarianship*, 45 (2019), 50-57

<<https://doi.org/10.1016/J.ACALIB.2018.12.001>>

Crawford, Laurel Sammonds, Coby Condrey, Elizabeth Fuseler Avery, and Todd Enoch, 'Implementing a Just-in-Time Collection Development Model in an Academic Library', *Journal of Academic Librarianship*, 2019, 102101
<<https://doi.org/10.1016/j.acalib.2019.102101>>

Etse, Daniel, and Michael Sakyi Boateng, 'Management of End-of-Life Library Resources in Ghana: Strategies and Sustainability Implications', *The Journal of Academic Librarianship*, 45 (2019), 368-76
<<https://doi.org/10.1016/J.ACALIB.2019.04.005>>

Maskell, Cathy, Jennifer Soutter, and Kristina Oldenburg, 'Collaborative Print Repositories: A Case Study of Library Directors' Views', *Journal of Academic Librarianship*, 36 (2010), 242-49
<<https://doi.org/10.1016/j.acalib.2010.03.007>>

Muthanna, Abdulghani, and Guoyuan Sang, 'State of University Library: Challenges and Solutions for Yemen', *The Journal of Academic Librarianship*, 45 (2019), 119-25
<<https://doi.org/10.1016/J.ACALIB.2019.01.010>>

'RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)'

Oleh Diperiksa Oleh Disetujui Oleh Sitti Hajar, Dibuat, S IP Badratun Nafis, Sip DrTaufiq Abdul Gani, and MEngSc Asisten Pustakawan Bidang Manajemen Mutu Ketua Bidang Manajemen Mutu Kepala, *MANAJEMEN RISIKO PERPUSTAKAAN UNSYIAH*
<<http://uilis.unsyiah.ac.id/unsyiana/comlections/show/37>>

Republik, Indonesia, 'Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007', *UU No. 23 Th 2007*, 67 (2007), 14-21

<<http://www.bpkp.go.id/public/upload/uu/2/36/43-07.pdf>>

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru - Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Alfabeta, 2004)

Todorinova, Lily, and Zara T. Wilkinson, 'Closing the Loop: Students, Academic Libraries, and Textbook Affordability', *The Journal of Academic Librarianship*, 45 (2019), 268-77
<<https://doi.org/10.1016/J.ACALIB.2019.03.010>>